

**PERILAKU POLITIK MASYARAKAT *MUSLIM SASAK*
PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH LOMBOK TIMUR
TAHUN 2013**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

M. HELMI

NIM: 12370074

PEMBIMBING:

DR. M. NUR, S.Ag., M.Ag.

NIP. 1970016 199703 1 002

SIYASAH

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Secara sosio-kultural, tipologi masyarakat muslim Sasak cenderung bersifat paternalistik. Figur atau tokoh kharismatik seperti *tuan guru* dianggap sebagai kemestian mutlak tempat menyandarkan masalah-masalah sosial maupun agama. Nahdlatul Wathan sebagai tempat bernaungnya mayoritas *tuan guru* telah lama menghegemoni kontestasi politik dalam Pemilukada lokal. Perubahan mulai terlihat saat berlangsungnya Pemilihan Umum Kepala Daerah Lombok Timur 2013 lalu. Untuk kali pertama dalam sejarah Pemilukada Lombok Timur, Nahdlatul Wathan yang dihuni oleh mayoritas *tuan guru* mengalami kekalahan dalam kontestasi tersebut. Oleh karena itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah; pertama, apa faktor yang mengubah perilaku politik masyarakat muslim Sasak pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Lombok Timur Tahun 2013 yang berakibat kekalahan Nahdlatul Wathan, kedua, bagaimana etika politik Islam melihat faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku politik masyarakat Muslim Sasak tersebut, dan ketiga, apa implikasi perubahan perilaku politik masyarakat muslim Sasak kelas menengah terhadap perpolitikan Lombok Timur ke depan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan ekonomi politik Islam. Ekonomi politik Islam memandang bahwa eksistensi kehidupan masyarakat yang kompleks tidak terlepas dari perkembangan ekonomi yang determinan dengan keberadaannya. Ibn Khaldun menjelaskan bahwa fenomena-fenomena sosial tunduk pada hukum perkembangan. Masalah perkembangan dalam fenomena-fenomena sosial lebih gamblang ketimbang fenomena alam, serta segala sesuatu dalam masyarakat selalu berubah. Penelitian ini menggunakan teori *social change* Ogburn dan etika politik Islam dalam menjelaskan fenomena tersebut. Dalam teori perubahan sosial melihat bahwa proses berubahnya tatanan sosial meliputi pola pikir yang lebih inovatif, fungsi, peran, dan sikap masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi ekonomis, geografis, maupun biologis yang berdampak pada pola interaksi dan rasionalitas masyarakat dan etika politik Islam berpijak kepada dua prinsip, pertama, prinsip kehati-hatian (*judicial of prudence*) dan kedua, prinsip rasional.

Penelitian ini menemukan bahwa kekalahan Nahdlatul Wathan dalam Pemilukada Lombok Timur tahun 2013 lalu disebabkan oleh pergeseran politik masyarakat muslim Sasak kelas menengah. Hal tersebut menjadi sebuah keniscayaan di tengah arus globalisasi yang menuntut masyarakat semakin rasional. Pergeseran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, media dan isu politik, kebijakan pemerintah, dan *current events*. Dilihat dari etika politik Islam maka perubahan perilaku tersebut adalah sebuah niscayaan yang tidak bertentangan dengan etika politik Islam.

Kata Kunci: *Tuan Guru*, Masyarakat Muslim Sasak Kelas Menengah, dan etika politik Islam

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Helmi
NIM : 12370074
Jurusan : Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul : PERILAKU POLITIK MASYARAKAT MUSLIM SASAK
PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH LOMBOK
TIMUR TAHUN 2013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah benar asli adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Penyusun



M. Helmi

NIM. 12370074



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Helmi

NIM : 12370074

Judul : Perilaku Politik Masyarakat Muslim Sasak Pada Pemilihan Umum
Kepala Daerah Lombok Timur Tahun 2013

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Prodi Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Februari 2016

Pembimbing,

Dr. M. Nur., S.Ag., M.Ag

NIP. 1970016 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN SIYASAH

Jl. Marsda Adisucipto Tel/Fax. (0247) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DS/PP.00.9/48 /2016

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU POLITIK MASYARAKAT MUSLIM
SASAK PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA
DAERAH LOMBOK TIMUR TAHUN 2013

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. HELMI
NIM : 12370074
Telah dimunaqasyahkan pada : 1 Maret 2016
Dengan nilai : A (95)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:

Ketua Sidang

Dr. H. M. Nur., S.Ag., M.Ag
NIP. 1970016 199703 1 002

Penguji I

Dr. Ahmad Pattiroy, M.Ag.
NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji II

Dr. Ocktoberrinsyah, M.Ag.
NIP. 19681020 199803 1 002

Yogyakarta, 1 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'		zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الولياء	Ditulis	<i>Kar mah al-auly ' h</i>
---------------	---------	----------------------------

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zak h al-fi ri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

---◌---	Fathah	ditulis	A
---◌---	Kasrah	ditulis	I

---◌---	Dammah	ditulis	U
---------	--------	---------	---

V. Vokal Panjang

◌◌◌	Fathah diikuti Alif Tak berharkat	جاهلية	Ditulis	<i>J hiliyyah</i>
◌◌◌	Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)	تنسي	Ditulis	<i>Tans</i>
◌◌◌	Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Kar m</i>
◌◌◌	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	ditulis	<i>Fur d</i>

VI. Vokal Rangkap

◌◌◌	Fathah diikuti Ya' Mati	ditulis	<i>Ai</i>
◌◌◌	Fathah diikuti Wawu Mati	ditulis	<i>Au</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur' n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiy s</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l' (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sam '</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zaw l fur d atau al-fur d</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahlussunnah atau ahl as-sunnah</i>

MOTTO

Kalaulah Nakda ingin mendapat

Ilmu barokah yang bermanfaat

Orang tuamu, gurumu ingat

Agar selamat dunia dan akhirat

(Tuan Guru Zainuddin Abdul Madjid)

Barangsipa yang menuntut ilmu dengan berharap

Untuk mendapatkan sesuap nasi

Maka hasil yang didapat adalah bagaikan apa yang dikeluarkan

Di pagi hari

(Sayyidina Ali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk sepasang bidadari tercinta.

Engkau segalanya..

*Untuk kakak dan adik Mahyuni
Sastraningsih dan Tuhpatunisa
yang selalu menginspirasi....*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حمد لله رب العالمين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمد

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberi kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjalan lancar. Shalawat dan Salam tercurahkan atas baginda, Nabi besar Muhammad saw. yang mana beliau telah bersusah payah memperjuangkan nama baik agama demi terciptanya kepercayaan umat tentang apa yang harus kita anut dan suatu yang diridhoi oleh Allah swt., yaitu Agama Islam.

Atas rahmat dan karunia-Nya penyusun telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Perilaku Politik Masyarakat Muslim Sasak Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Lombok Timur Tahun 2013**” secara lancar. Penyusun juga tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang ikut berperan dalam menyusun skripsi ini, yang terhormat yaitu:

1. Bapak Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Siyasaah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sekaligus Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan bapak diberikan balasan oleh Allah SWT.

3. Ibu Siti Jahroh, S.H.I., M.Si., selaku Sekjur Siyasah.
4. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kedua orang tua tercinta yang telah berjuang dengan sabar dan tanpa lelah mendukung penulis untuk menggapai cita-cita. Serta kakak dan adikku tercinta.
6. Kepada teman-teman Siyasah 2012.

Paling utama hanya kepada Allah lah penyusun memohon ampunan atas segala kesalahan dan meminta agar selalu diberi petunjuk menuju jalan yang lurus.

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Penyusun,

M. Helmi

NIM. 12370074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vi
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KONSEP EKONOMI POLITIK ISLAM DAN DISKURSUS	
KELAS MENENGAH MUSLIM SASAK	22
A. Dinamika Ekonomi Politik.....	22
B. Struktur Ekonomi Politik	23

C. Ekonomi Politik Perspektif Ibnu Khaldun	26
D. Dimensi Ekonomi Politik Ibn Khaldun.....	29
E. Dinamika Kelas Menengah Muslim Sasak.....	33
BAB III SOSIAL-POLITIK DAN PERILAKU POLITIK KELAS	
MENENGAH MUSLIM SASAK	37
A. Sosial-kultural Masyarakat <i>Muslim Sasak</i>	37
B. <i>Tuan Guru</i> dan Bangsawan sebagai Elit Lokal dalam Pemilu ..	41
C. Kelas Menengah Muslim Sasak	45
D. Perilaku Politik Kelas Menengah	49
1. Perilaku Politik Kelas Menengah Muslim Profesional non formal	49
2. Perilaku Politik Kelas Menengah Muslim Profesional Formal	55
a) Urgensi Keterlibatan PNS dalam Pemilukada.....	55
b) Bisik-bisik 2,5 % dalam Pemilukada.....	58
BAB IV MENAKAR PERILAKU POLITIK MASYARAKAT MUSLIM	
SASAK KELAS MENENGAH.....	61
A. Faktor Perubahan Perilaku Politik	61
1. Faktor Media dan Issue Politik	63
2. Faktor Kebijakan Ekonomi Pemerintah.....	65
3. Faktor Current Events	69
B. Analisis Etika Politik Islam	72

1. Kebebasan Memilih dan Dimensi <i>al- Maslahah</i>	75
2. Memilih Cerdas dan Rasional.....	78
C. Implikasi Perpolitikan Muslim Sasak Masa Depan	79
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
1. Daftar Terjemah	I
2. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	II
3. Transkrip Hasil Wawancara.....	III
4. Curriculum Vitae.....	IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk ke Nusantara¹ tidak memasuki ruang vakum budaya. Islam hadir dan berkembang di Nusantara selalu berinteraksi dengan keyakinan-keyakinan lokal atau agama-agama lokal (*tribal religion*) yang sudah mengakar dan berbudaya pada daerah setempat. Interaksi keduanya berujung pada saling mempengaruhinya antara Islam dan budaya lokal (keyakinan lokal). Penyebaran Islam ke Nusantara tanpa kendala berarti. Hal tersebut oleh para ahli ditenggarai oleh gelombang pertama transmisi Islam ke Nusantara melalui para pendakwah sufi yang datang ke Nusantara untuk kepentingan berdagang dan berdakwah. Pola sufi inilah yang menjadi pintu masuk untuk penyebaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Dengan pendekatan sufistik inilah, pesan-pesan para pendakwah diterima dengan tangan terbuka oleh masyarakat lokal di Nusantara.

Agama apapun bahkan tak terkecuali Islam, ketika berdialog dengan budaya lokal, maka ia akan menjadi agama sinkretis dan akulturatis. Sinkretis dan

¹Mengenai sejarah masuk dan berkembangnya Islam ke Nusantara, para pakar sejarah memiliki pandangan yang berbeda-beda. Tidak ada kesepakatan yang absolut mengenai masalah tersebut, sehinggamembuat para pakar-pakar sejarah memiliki teori yang berbeda-beda. Misalkan, teori dari India, teori dari Arab, teori dari Persia, dan teori dari China. Lebih lengkapnya lihat Noor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2007); Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, (Bandung: Mizan,), hlm. 24-25.

akulturatis inilah yang membuat agama memiliki makna spritual maupun memiliki nilai sosial yang lebih bermakna.²

Dalam konteks inilah, ketika Islam datang ke Lombok, maka konsekuensi logisnya ialah Islam berdialog dengan bentuk budaya lokal atau agama lokal (keyakinan lokal)³ yang telah mentradisi kuat di masyarakat *Sasak*⁴, sehingga membentuk *Islam Sasak* yang bervariasi Islam *Wetu Telu* dan Islam *Wetu Lima*.⁵ Islam *Wetu Telu* adalah masyarakat Sasak yang mengaku sebagai muslim, akan tetapi masih melakukan praktik-praktik yang dilakukan leluhur mereka, seperti melakukan pemujaan terhadap dewa dan roh leluhur. Komunitas *Islam Wetu Telu* masih kental dengan kebudayaan lokal pra Islam. Sedangkan Islam *Wetu Lima* merupakan masyarakat Sasak yang memiliki komitmen yang begitu tinggi terhadap Syari'ah yang menganut paham ahlussunnah wal jama'ah,

² *Sinkretisme* dipakai untuk menggambarkan berbagai upaya untuk memadukan berbagai unsur dalam agama menjadi satu kesatuan. Sedangkan *akulturasi* terjadi ketika menghasilkan pola baru yang khas dalam praktik keagamaan. Lihat Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 11.

³ Agama asli suku *Sasak* Pra Islam adalah agama *Boda*. Ritual agama *Boda* ditandai dengan pemujaan dan penyembahan roh-roh para leluhur dan berbagai dewa lokal. Kepercayaan ini cenderung kepada *Animisme* dan *Panteisme*. Lebih lengkapnya lihat, Erni Budiwanti, *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Wetu Lima*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 8; lihat juga dalam Ahmad Abd. Syakur, *Islam dan Kebudayaan: Akulturasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Sasak*, (Yogyakarta: Adab Press, 2006), hlm. 40.

⁴ *Sasak* adalah penduduk asli pulau Lombok. *Sasak* merupakan bahasa sanskerta, yang terdiri dari kata *Sak*, artinya pergi dan *Saka* artinya asal. Jadi *Sasak* diartikan sebagai orang yang pergi dari negeri asalnya dengan memakai rakit sebagai kendaraannya, pergi dari Jawa dan kemudian menetap di pulau Lombok. Untuk lebih jelasnya lihat Sejarah Daerah Nusa Tenggara Barat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan 1997/1998, hlm. 7-8.

⁵ Dalam etimologi *Sasak*, *Wetu* berarti waktu dan *telu* berarti tiga. Dalam konteks tersebut, ada pendapat yang mengatakan bahwa *Wetu* berasal dari kata *Metu*, artinya lahir (reproduksi), *telu* artinya tiga. Jadi *Wetu Telu* berarti tiga macam terjadinya reproduksi yaitu Menganak (melahirkan), seperti manusia dan hewan mamalia, menteluk (bertelur) seperti burung dan sebagainya, dan mentiuk (seperti biji-bijian, sayur-sayuran dan buah-buahan). Lihat Muhammad Noor dkk, *Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Zainuddin Abdul Madjid 1904-1997*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2004), hlm. 98-99; Erni Budiwanti, *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Wetu Lima...*, hlm. 8.

sehingga praktik-praktik agama leluhur masyarakat *Sasak* (agama Boda) dan aturan adat-adat lokal semakin menipis.

Adapun dalam struktur kemasyarakatan, masyarakat *Sasak* cenderung menjadi masyarakat yang pramordialisme. Masyarakat *Sasak* masih mengenal stratifikasi sosial, sehingga dikenal beberapa gelar keturunan yang mewarisi darah biru (keturunan kerajaan), seperti *Datu*, *Raden*, *Lale*, *Baiq* dan *Lalu*.⁶ Dalam konteks politik, kaum *menak* (bangsawan) sebelum reformasi mendominasi posisi dalam pemerintahan. Secara sosio-kultural, tipologi masyarakat muslim Sasak cenderung bersifat paternalistik. Figur atau tokoh kharismatik dianggap sebagai kemestian mutlak tempat menyandarkan masalah-masalah sosial maupun agama. Tokoh ini memiliki posisi yang sentral tempat lahirnya berbagai ide, wacana, gagasan, dan agenda perubahan dalam pembangunan sosial, ekonomi, maupun politik.

Dalam bidang keagamaan, masyarakat muslim *Sasak* mengenal gelar *Tuan Guru*⁷ yang memainkan peran sebagai penyelesaian masalah spiritual masyarakat.

⁶Dalam stratifikasi sosial masyarakat *Sasak* dikenal; pertama, golongan menak tinggi. Golongan menak tinggi merupakan keluarga inti kerajaan yang disebut *Datu*. Dalam garis keturunannya digelari dengan *Raden* untuk laki-laki, dan *Dende* untuk perempuan. Kedua, golongan menak menengah atau *Purwangsa*, golongan ini timbul akibat perkawinan campuran antara menak tinggi laki-laki dan wanita dari golongan rendah. Gelar keturunannya disebut *Lalu* untuk laki-laki dan *Baiq* untuk perempuan. Ketiga adalah golongan *Jajarkarang* yaitu masyarakat yang merdeka. Stratifikasi keempat dinamakan sebagai *Panjak*, yaitu orang-orang yang menjadi tawanan perang. Akan tetapi golongan ini pada masa sekarang sudah tidak dikenal pada masyarakat Sasak. Lihat Ahmad Abd. Syukur, *Islam dan Kebudayaan: Akulturasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Sasak...*, hlm. 229-235.

⁷*Tuan Guru* (dalam bahasa Jawa, *Kyai*) yaitu *Tuan* berarti seseorang yang telah menunaikan ibadah haji, dan *Guru* adalah seseorang yang memiliki kapasitas keilmuan yang luas dan mengajarkannya ke masyarakat. Jadi *Tuan Guru* adalah seseorang yang memiliki kapasitas keilmuan yang luas baik agama maupun sosial. Dalam masyarakat *Sasak*, untuk menjadi tokoh yang mendapat gelar sebagai *Tuan Guru*, sebagai seorang yang dianggap mempunyai kharisma, ada beberapa syarat walaupun terkadang berbeda di daerah satu dengan daerah lainnya. Syarat tersebut adalah telah menunaikan haji, menguasai kitab suci Al-Qur'an dan hadis, menguasai kitab kuning, dan biasanya memiliki pondok pesantren dan jamaah yang

Tuan guru memainkan peran penting dalam pemahaman masalah keagamaan masyarakat *Sasak*. Dalam konteks inilah masyarakat muslim Sasak menjadi masyarakat yang dogmatis, paternalistik, fanatik, dan militan. Apa yang dikatakan *Tuan Guru* dianggap sebagai kebenaran yang *an sich* atau mutlak. Pengkultusan terhadap *Tuan Guru* terbentuk akibat mitos-mitos kekeramatan yang dimiliki *Tuan Guru*. Akan tetapi, perubahan konstelasi perpolitikan nasional sangat mempengaruhi keseluruhan sistem ketatanegaraan. Pasca Orde Baru yang disebut juga dengan reformasi politik ditandai dengan keberlangsungan demokrasi yang dinamis, *civil society* yang tumbuh sebagai penyeimbang keberlangsungan bernegara, kebebasan pers dan sebagainya.⁸ Dengan berlangsungnya otonomi daerah, membuka ruang kepada elit-elit lokal untuk berkompetisi menjadi pemimpin di daerah masing-masing.

Berlangsungnya desentralisasi membuka ruang bagi elite lokal (kaum bangsawan, *Tuan Guru*, maupun masyarakat biasa) untuk terjun langsung ke dunia perpolitikan nasional. Perubahanpun mulai muncul ketika banyaknya tokoh agama seperti *Tuan Guru* terlibat langsung ke ranah politik praktis. Hal itu menjadikan hegemoni masyarakat muslim *Sasak* yang dimulai dari hegemoni teologis sampai pada hegemoni sosial-politik. Dengan demikian perilaku politik

terwadahi dalam pesantren yang dimilikinya dan mendapat pengakuan dari jama'ahnya maupun jamaah di luarnya. Lihat Irene Hiraswari dkk, dalam *Ringkasan Laporan Penelitian, Dinamika Peran Elit Lokal di Pedesaan Pasca Orde Baru: Studi Kasus Peran Tuan Guru di Lombok Timur*, Oleh LIPI, hlm. 8-9; lihat juga, Jamaluddin, *Tuan Guru dan Dinamika Politik Kharisma dalam Masyarakat Sasak Lombok, dalam Buku Dialektika Teks Suci Agama; Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat*, (Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM, 2008), hlm. 138.

⁸*Dinamika Peran Elit Lokal di Pedesaan Pasca Orde Baru: Studi Kasus Peran Tuan Guru di Lombok Timur*, (Ringkasan Laporan Penelitian Pusat Penelitian Politik Lembaga Ilmu Politik, LIPI, 2010, hlm. 1).

masyarakat muslim *Sasak* terbentuk oleh figur-figur historis. *Tuan Guru* terjebak pada logika politik (*the logic of politic*).⁹ Hal ini sering berujung pada pemanipulasian umat atau masyarakat, yang pada akhirnya memobilisasi masyarakat kearah kekuasaan (*the logic of power*). Dan pada akibatnya, kekuatan logika politik (*the power of logic politic*) ini pada akhirnya mempengaruhi logika moralitas yang mengedepankan ketulusan dan pengabdian masyarakat.¹⁰

Di Nusa Tenggara Barat sendiri, keterlibatan *Tuan Guru* ke dalam politik praktis muncul secara massif sejak bergulirnya reformasi. Terbukti bahwa dominasi *Tuan Guru* berpengaruh besar kepada sosial politik. Ketika misalnya pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Nusa Tenggara Barat yang digelar pada tahun 2008 dan 2013 lalu, yang kemudian memunculkan *Tuan Guru* Bajang Zainul Majdi ketua PB Nahdlatul Watahan sebagai Gubernur NTB meski usianya sangat muda.

Di Lombok Timur sendiri sebagai lokus penelitian ini, pemilihan umum kepala daerah digelar pada 13 Mei 2013, bersamaan dengan pemilihan kepala daerah Nusa Tenggara Barat.¹¹ Terdapat empat calon Bupati dan Wakil Bupati yang ikut berkontestasi dalam pilkada langsung tersebut yaitu pasangan H. Muhammad Ali bin Dahlan dan Khairul Warisin (Alkhaer) lewat jalur independen, H. Usman Fauzi dengan H. Muhammad Ikhwan Sutrisno (Mafan), H. Muhammad Sukiman Azmy dan H. Muhammad Samsul Lutfi (SUFU) sebagai pasangan *incumbent*, H. Abdul Wahab dan Lale Yaqutunnaffis.

⁹Nasri Anggara, *Politik Tuan Guru, Sketsa Biografi TGH Lalu Muhammad Faisal dan Peranannya Mengembangkan NU di Lombok*, (Yogyakarta: Genta Press, 2008), hlm. 5.

¹⁰*Ibid.*

¹¹<http://www.kpud-ntbprov.go.id/>. Akses 12 Februari 2015.

Pasangan Alkhaer mencalonkan diri dari jalur independen. Sedangkan pasangan Mafan diusung oleh empat partai politik (Partai Keadilan dan Persatuan (PKP), Partai Persatuan Nasional (PPN), partai Buruh dan partai Pelopor. Sementara pasangan SUFI diusung oleh delapan partai yakni PKS, Demokrat, Golkar, PDIP, PPP, PAN, Gerindra, dan PKNU. Sementara pasangan Wali diusung oleh lima partai politik yaitu PBB, PBR, Hanura, PKPB, dan Partai Patriot.¹² Dalam kontestasi Pilkada tersebut dimenangkan oleh pasangan Alkhaer yang maju melalui jalur independen. Yang menarik dalam kontestasi tersebut adalah kekalahan pasangan yang didukung oleh Nahdlatul Wathan.

Kekalahan pasangan yang didukung Nahdlatul Wathan mengejutkan banyak pihak, dan memicu pemikiran untuk meninjau kembali asumsi bahwa Nahdlatul Wathan sebagai faktor dominan dalam politik di NTB. Peninjauan kembali atas dominasi Nahdlatul Wathan kemudian menguat pada pelaksanaan Pemilu di Kabupaten Lombok Timur tahun 2013. Ketika itu pasangan Sukiman-Lutfi (SUFI) yang didukung Nahdlatul Wathan, juga pasangan petahana, meraih suara lebih sedikit dibandingkan pasangan Ali BD-Khaerul Warisin (ALKHAER).

Terjadinya perubahan perilaku politik masyarakat Lombok Timur umumnya, dan masyarakat Muslim Sasak pada khususnya menjadikan penulis tertarik menganalisis penyebab perubahan pola perilaku tersebut. Akan tetapi untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini, penulis memokuskan kajian pada masyarakat *muslim Sasak* kelas menengah.

¹²*Ibid.* Baca juga harian Lombok Post Tanggal 20 Januari 2013 tentang Empat Calon Bupati dan Wakil Bupati Resmi Mencalonkan Diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis mempunyai hipotesis bahwa perubahan perilaku pemilih masyarakat muslim disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi kelas menengah pada masyarakat muslim sasak dan lifestyle masyarakat setempat. Sehingga dari pemaparan latar belakang di atas ada beberapa perumusan masalah pokok yang akan di jawab dalam penelitian ini:

1. Apa faktor yang mengubah perilaku Politik masyarakat muslim Sasak pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Lombok Timur Tahun 2013 ?
2. Bagaimana etika politik Islam melihat faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku Politik masyarakat *Muslim Sasak* tersebut ?
3. Apa implikasi perubahan perilaku politik masyarakat muslim Sasak kelas menengah terhadap perpolitikan NTB masa depan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena yang terjadi dalam masyarakat muslim dalam menentukan pilihannya terhadap Pemilihan Kepala Daerah. Namun, secara lebih mendalam sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku politik masyarakat Muslim Sasak dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Lombok Timur Tahun 2013. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu, faktor media dan *issue* politik, faktor kebijakan ekonomi pemerintah, dan faktor *current events*. Menjelaskan

pengaruh pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap perubahan perilaku pemilih masyarakat muslim sasak pada pemilihan kepala daerah Lombok Timur 2013.

2. Menjelaskan pandangan Siyasaah terhadap dinamika faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat Muslim Sasak dalam Pemilukada Lombok Timur Tahun 2013. Dilihat dari etika politik Islam bahwa tidak masalah karena perubahan perilaku politik masyarakat muslim Sasak tersebut merupakan sebuah kenicayaan ditengah arus globalisasi dan perubahan tersebut tidak bertentangan dengan etika politik Islam.
3. Implikasi dari perubahan perilaku politik masyarakat muslim Sasak kelas menengah bahwa ke depan tidak ada lagi paternalistik dalam politik, akan tetapi perilaku politik masyarakat lebih pragmatis.

Penelitian ini juga memberikan kegunaan kepada pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam melihat perilaku memilih masyarakat muslim. Oleh karena itu penulis menjabarkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Memberikan wawasan mengenai cara pandang tentang perilaku politik masyarakat muslim yang tidak selalu berorientasi pada pengaruh agama, karena pola interaksi masyarakat yang semakin berubah dan peningkatan ekonomi yang semakin berkembang memiliki peranan yang penting dalam pembentukan perilaku politik masyarakat muslim, khususnya masyarakat muslim sasak.

2. Memberikan paradigma baru dalam memahami perilaku politik masyarakat muslim terutama bagi para politisi dalam kontestasi politik untuk peka terhadap perubahan sosial yang pada dasarnya mempengaruhi pola dan variasi pemilih masyarakat muslim. Dimana masyarakat muslim tidak selalu terikat oleh agama dalam menentukan pilihannya.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap perilaku memilih (*voting behavior*) dalam pemilu menarik dan penting untuk dikembangkan pada era reformasi ini. Urgensi dan daya tarik kajian ini, terutama karena masyarakat telah terlepas dari hegemoni pemerintahan yang otoriter. Berkenaan dengan hal tersebut, sejauh penelusuran penulis belum ada yang mengkaji secara komprehensif dinamika perilaku pemilih masyarakat muslim dan perubahan budaya politik masyarakat muslim di era reformasi ini. Adapun dari penelusuran penulis telah banyak penelitian yang relevan dengan kajian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Ridha Taqwa dengan judul *Perilaku Politik Umat Islam: Kasus di Lekkong, Enrekang, 1971-1992*. Studi yang dilakukan M. Ridha menunjukkan bahwa:¹³*Pertama*, dengan dukungan birokrasi dan militer, perilaku memilih masyarakat berubah secara drastis, dari partai Islam (PPP) ke Golkar. Menurut Ridha perubahan itu terjadinya karena secara sosial ekonomi ketergantungan komunitas muslim terhadap birokrasi pemerintah semakin meningkat. Dan pada saat bersamaan terjadi tekanan dan mobilisasi

¹³M. Ridha Taqwa, "Perilaku Politik Umat Islam: Kasus di Lekkong, Enrekang, 1971-1992", dalam Jurnal *Prisma*, vol. 3, 1996.

politik pemerintah yang didukung militer secara koersif maupun persuasif semakin intens pula.

Kedua, telah terjadinya polarisasi dan perubahan perilaku memilih umat Islam secara drastis dalam lima kali pemilu. Pada mulanya umat Islam merupakan pendukung utama partai Islam, tetapi kemudian secara bertahap afiliasi mereka beralih kepada partai lain yang tidak berlabel Islam. Golkar sebagai partai pemerintah semakin banyak mendapat dukungan umat Islam. Perubahan itu menurutnya tidak lepas dari faktor internal dan eksternal. Secara internal kondisi sosial ekonomi umat memang memberi peluang intervensi atau keterlibatan pihak luar. Pada saat yang sama partai Islam tidak mampu memberi jalan keluar bagi permasalahan umat. Secara eksternal, Golkar misalnya, mulai menggunakan lembaga-lembaga keislaman dalam kampanyenya. Maka tidak salah ketika umat Islam berpaling kepada Golkar.

Penelitian yang dilakukan oleh J. Kristiadi dengan judul *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia: Studi Kasus Tentang Perilaku Pemilih di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah Pada Pemilihan Umum 1971-1978*. Peneliti ini mempermasalahkan adalah upaya untuk menemukan variabel-variabel yang mempengaruhi seseorang dalam mendukung dan kemudian memilih partai politik tertentu. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap perilaku pemilih di kota dan desa.

J. Kristiadi menggunakan pendekatan sosial-budaya sebagai upaya untuk menjelaskan perilaku pemilih. Pendekatan sosial-budaya ini diperlihatkan dalam

kajiannya tentang pola panutan yang bersumber pada budaya masyarakat paternalistik. Studi ini juga mengkaji hubungan identifikasi kepartaian tokoh panutan dengan identifikasi kepartaian seseorang.¹⁴ Temuan yang diperoleh dari hasil studi J. Kristiadi adalah, sekalipun terjadi perubahan sosial yang cukup cepat selama kurang lebih dua dasawarsa tersebut, interaksi sosial dalam masyarakat Indonesia masih paternalistik, terutama antara anggota dan pimpinan masyarakat. Pimpinan masyarakat, baik formal maupun informal, diperlakukan sebagai tokoh panutan. Di antara tokoh-tokoh panutan itu, birokrat merupakan tokoh panutan yang memiliki pengaruh paling besar. Di kota figur panutan dari kalangan birokrasi adalah pegawai negeri, dan dari kalangan agama adalah mubaligh dan guru ngaji. Sementara itu di desa adalah pamong desa, dan dari kalangan agama adalah kyai.

Studi yang dilakukan oleh Afan Gaffar dengan judul *Javanese Voters: A Case Study of Election Under a Hegemonic Party System*. Penelitian ini mempermasalahkan mengapa seseorang secara konsisten memilih Partai Politik tertentu, meskipun salah satu partai lain pada waktu itu Golkar (Partai Pemerintah) melakukan intimidasi dan menekan rakyat untuk memilihnya. Dalam studinya, Gaffar menggunakan pendekatan sosio-religius dari teorinya Clifford Geerts mengenai tiga varian agama Islam di Indonesia, yaitu, Priyayi, Santri, dan

¹⁴ J. Kristiadi, *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia: Studi Kasus Tentang Perilaku Pemilih di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah Pada Pemilihan Umum 1971-1978.*, dalam Jurnal *Prisma*, vol 3, Maret 1996.

Abangan sebagai variable penjelas utama. Namun dalam hal ini, Gaffar lebih menekankan pada varian abangan dan santri.¹⁵

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat cara pandang dan orientasi politik yang berbeda antara komunitas abangan dan santri. Dari analisisnya, kaum santri cenderung menggunakan media Islam dalam sosialisasi politik, sementara masyarakat abangan lebih dominan menggunakan sarana-sarana sekuler. Namun demikian, yang menonjol dalam sosialisasi politik tersebut adalah orang tua, terutama bapak. Kebanyakan responden menyatakan bahwa orang tua merupakan lembaga yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap pemilih mereka. Dalam studinya Gaffar menunjukkan bahwa 72% responden dari varian santri memilih Partai politik Islam dikarenakan pengaruh orang tua mereka. Begitu juga dengan varian abangan dimana 74% responden menyatakan bahwa dalam memilih pilihannya dipengaruhi oleh orang tua mereka. Dalam kesimpulannya bahwa pemilih santri maupun abangan sangat dipengaruhi oleh keadaan sosio-religiusnya.

E. Kerangka Teoritik

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan teori *social change*. Pendekatan ini sangatlah sesuai untuk dijadikan landasan dalam menganalisis perilaku politik masyarakat muslim Sasak pada kontestasi Pemilu. Perubahan Sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses dalam sistem sosial yang di dalamnya terdapat perbedaan-perbedaan yang dapat diukur, dengan kata lain perubahan sosial merupakan sesuatu yang dinamis dan tidak linear.

¹⁵Afan Gaffar, *Javanese Voters: A Case Study of Election Under a Hegemonic Party System*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1992).

Secara umum perubahan sosial dapat dikatakan sebagai proses berubahnya tatanan sosial, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Lebih luas lagi Ogburn menjelaskan bahwa perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun non-material.¹⁶ Lebih jauh lagi Ogburn menjelaskan bahwa perubahan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi-kondisi ekonomis, geografis, maupun biologis yang berdampak pada perubahan pola-pola interaksi masyarakat. Pada tingkat makro terjadi perubahan ekonomi, politik, maupun sosial lainnya, sedangkan pada tingkan mezo terjadi perubahan kelompok, komunitas, dan organisasi, sedangkan pada tingkat mikro terjadi perubahan interaksi dan perilaku individual.

Dalam konsep Emile Durkheim, ketika struktur masyarakat berubah maka fungsi, peran, pola pikir, dan sikap masyarakatpun berubah.¹⁷ Tidak berbeda jauh dengan pandangan Durkheim, pandangan Ferdinand Tonnies membagi masyarakat menjadi dua yaitu, *Gemeinschaft* (masyarakat tradisional) dan *Gesellschaft* (masyarakat yang sudah maju) di mana yang pertama dicirikan oleh adanya keintiman, persaudaraan sosial yang erat, adanya ikatan emosional yang kuat, sedangkan yang kedua lebih dicirikan oleh adanya kepentingan, tidak adanya

¹⁶ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), lihat juga Mustain Mashud, Teori Perubahan Sosial, dalam <http://alhada-fisip11.web.unair.ac.id>. Akses tanggal 2 Maret 2016.

¹⁷ Emile Durkheim menjelaskan perkembangan masyarakat menjadi dua karakteristik, pertama, masyarakat yang sistemnya berkarakteristik mekanis yaitu masyarakat yang ditandai dengan solidaritas yang padu dan satu karena seluruh orang adalah generalis. Sedangkan masyarakat organis yaitu masyarakat yang sudah maju dimana setiap orang bekerja sesuai dengan keahliannya dan bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada di dalamnya, yang hubungan antar manusia berdasarkan kepentingan yang berbeda. Lihat George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Teori Post Modern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014), hlm. 90-92.

ikatan emosional, segala sesuatu berdasarkan atas rasio, hubungan sosial menjadi longgar dan sebagainya.¹⁸ Perubahan struktur kemasyarakatan itu akan mempengaruhi perubahan fungsi dan peran-peran masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam pergeseran sistemik itu adalah satu kesatuan yang mempengaruhi perubahan-perubahan sosial yang sangat kompleks.

Terdapat tiga dimensi dalam teori perubahan sosial diantaranya, dimensi struktural, kultural, dan interaksional. Dimensi struktural menampakkan diri pada perubahan-perubahan dalam status dan peranan. Perubahan status dapat diidentifikasi dari ada-tidaknya perubahan pada peran, kekuasaan, otoritas, fungsi, integrasi, hubungan antar status, arah komunikasi, dan seterusnya. Sedangkan, perubahan dalam dimensi kultural dapat dilihat dari bergesernya budaya material (teknologi) dan non-material (ide, nilai, peraturan, norma, kaidah sosial) yang menjadi *collective consciosness* diantara masyarakat. Sementara itu, Perubahan dalam dimensi interaksional lebih menekankan kepada konsekuensi logis dari adanya perubahan dari kedua dimensi lainnya. Misalkan saja interaksi sosial sebagai konsekuensi dari perubahan dimensi struktural dan bisa juga sebagai perubahan sistem nilai dan atau kaidah sosial. Yang jelas ketiga dimensi di atas memiliki keterkaitan satu sama lain.¹⁹

¹⁸ Jelamu Ardu Marius, "Perubahan Sosial", dalam jurnal Penyuluhan, Institut Pertanian Bogor, vol 2, nomor 2, September 2006, hlm. 127-128.

¹⁹ juga Mustain Mashud, Teori Perubahan Sosial, dalam <http://alhada-fisip11.web.unair.ac.id>.

Dalam konteks inilah perubahan perilaku politik masyarakat muslim Sasak Lombok Timur yang semula memiliki tipologi paternalistik kepada organisasi keislaman yaitu Nahdlatul Wathan bergeser memilih pasangan yang maju melalui independen akibat perubahan rasionalitas masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan teori etika politik Islam dalam menjelaskan perubahan perilaku politik masyarakat muslim Sasak. Etika dalam khasanah pemikiran Islam difahami sebagai ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk. Islam mengajarkan orang bagaimana bertindak dan berperilaku yang baik adalah sebuah deklarasi “*tak seorangpun diantara kamu yang beriman sepanjang tidak mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri*”. Secara metodologi etika politik Islam berpijak pada prinsip kehati-hatian (*judicial of prudence*) dan prinsip rasional. Semakin berkembangnya ekonomi, pendidikan, dan teknologi berimplikasi kepada perubahan rasionalitas masyarakat. Sebagaimana kaidah ushul fiqh:²⁰

غيرا غيرالا

Kedua prinsip ini akan menjadi sebuah kerangka metodologi yang tidak tepat jika tidak memuat tiga prinsip dasar dari etika politik Islam. Diantaranya; prinsip *Maslahah*, prinsip egaliter, dan prinsip *Ikhtiat*.

a. Prinsip al-Maslahah

²⁰ Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *I'lam al-Muwaqqi'in 'an Rabb al-'Alamin*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt) Juz. III, hlm.3

Pada hakikatnya, siyasah berorientasi pada hal yang berhubungan dengan masalah lembaga negara dengan warga negara, maupun sebaliknya. Hubungan tersebut adalah hubungan yang bersifat internal suatu negara maupun hubungan eksternal antara negara dalam berbagai bidang kehidupan. *Al-maslahah al- Mursalah* adalah salah satu dari ijtihad *al-ra'yu* (akal) manusia.

Menurut Imam Malik kemaslahatan dan kepentingan umum,²¹ diantaranya:

1. Kepentingan umum atau kemaslahatan umum itu bukan hal-hal yang berkenaan dengan ibadah.
2. Kepentingan atau kemaslahatan umum itu harus selaras (*in harmony with*) dengan jiwa syariat dan tidak boleh bertentangan dengan sumber syariat itu sendiri.
3. Kepentingan atau kemaslahatan umum itu haruslah merupakan sesuatu yang esensial. Hal yang diperlukan itu atau yang itu merupakan upaya yang berkeitan dengan lima tujuan hukum Islam.

Al-maslahah menduduki posisi yang strategis dalam menentukan prinsip mengenai ketatanegaraan dalam Islam. Misalnya dalam Islam tidak menjelaskan tentang nomokrasi Islam. Apakah kerajaan atau republik. Karena dengan masalah manusia diberikan kewenangan dan kebebasan untuk memilih dan bentuk pemerintahan yang paling baik bagi mereka.

b. Prinsip Egaliter

²¹ Azhari, Tahir Muhammad. "Negara Hukum" *Suatu Studi Tentang Prinsip-Prinsipnya Jika dilihat Dari Segi Hukum Islam, Implementasi Pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, (Jakarta: kencana, 2010) hlm. 9-10.

Prinsip ini memiliki makna yang luas dari segala aspek, baik dibidang hukum, politik, ekonomi, sosial dan yang lainnya. Artinya, semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keadilan, memiliki kesempatan yang sama dalam membangun perekonomian, memiliki kebebasan yang sama dalam menentukan sikap politiknya dan kesamaan dalam hal lainnya.

c. Prinsip kehati-hatian

Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip yang menyatakan bahwa seorang atau lembaga dalam menjalankan aktifitasnya harus berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan mengenal dan memahami tindakan yang dilakukan. M. Nur menjelaskan bahwa prinsip kehati-hatian adalah bagian daripada taqwa dalam arti yang lebih spesifik yaitu hati-hati terhadap hal-hal yang subhat.²² Dalam konteks memilih pemimpin, prinsip kehati-hatian wajib untuk diterapkan. Hati-hati dan selektif dalam memilih pemimpin juga dilakukan oleh Umar bin Khattab dengan mengatakan bahwa “*barang siapa yang mengangkat seorang untuk perkara kaum muslimin maka ia angkat orang tersebut karena cinta dan unsur kekerabata maka ia telah berkhianat kepada Allah, Rasul dan kaum muslimin*”²³.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data melalui wawancara,

²² Disampaikan pada kuliah prinsip agama dan politik, 2015.

²³ Ibnu Taimiyah, *Siyasah syar'iyah: etika politik islam*, penerjemah: Rofi' Munawar, (Surabaya: risalah gusti, 1999), 4.

observasi, dan dokumentasi. *Field research* dilakukan di Lombok Timur dengan peneliti sebagai obeserver, wawancara langsung dengan responden diantaranya Mutiarini, S. Pd, Agus Sofian, S. Kom, Abdul Hanan, Ust. Multazam, dll.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pola deskriptif-analitik.²⁴ Mendeskripsikan data yang terkumpul, mengklasifikasi, menggambarkan, kemudian menguraikan data yang diperoleh dari wawancara dan obeservasi kemudian menganalisis data secara mendalam dan komprehensif sehingga memperoleh gambaran dari objek penelitian. Deskriptif-analitik artinya yaitu penelitian yang terbatas mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya kemudian dianalisis untuk mengungkapkan makna dibalik fakta tersebut.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

a) Wawancara (*Interview*)

Interview adalah proses memperoleh keterangan dengan tanya jawab langsung antara koresponden (peneliti) dengan responden atau informan diantaranya Mutiarini, S.Pd, Ust. Multazam, Agus Sofian, S.Kom, Abdul Hanan, Dr. Mugni, Agus Murdila, S.Pd.I, dll.

²⁴M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 69.

²⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 139.

Informan dalam proses wawancara dipilih secara sengaja (*purposive*) yang dinilai mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian.

b) Observasi

Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap masyarakat dalam kaitannya dengan pergeseran perilaku politik masyarakat muslim sasak di Lombok Timur dalam Pemilukada. Perilaku politik masyarakat muslim Sasak tidak lagi paternalistik akan tetapi telah mengarah kepada perilaku yang pragmatis.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Diantaranya Lombok Timur dalam Angka 2013 dan 2014. Dwi Anjani edisi Maret 2013.

4. Analisis Data

Dari data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, kemudian peneliti menganalisa isinya (*content analysis*). *Content analysis* diharapkan dapat memunculkan data-data yang valid dan akurat mengenai dimensi jawaban dari permasalahan yang ada.

Sebagai alat untuk menganalisa data, peneliti menggunakan instrumen deskriptif-analitik, dimana peneliti menguraikan secara

sistematis data-data yang ditemukan dilapangan kemudian diklarifikasi dan selanjutnya dianalisa dari aspek sosiologis-politik. Data-data yang diperoleh dari lapangan (primer) dan literatur buku atau lainnya (sekunder) dianalisa melalui analisa deduktif-induktif yaitu dengan data umum yang diperoleh di lapangan kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Ekonomi-politik. Pendekatan ekonomi-politik digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami tindakan maupun atau interaksi sosial masyarakat. Ekonomi merupakan kajian yang mempelajari kalkulasi *cost* dan *benefit* dalam kontestasi politik. Dalam keberlangsungan hidup bersama dalam masyarakat dan memahami berbagai fenomena-fenomena yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur kehidupan masyarakat.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara mudah dan jelas mengenai pembahasan penelitian ini, penyusun menggunakan sistematika dengan membagi pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan berisi (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan dan kegunaan penelitian, (d) telaah pustaka, (e) kerangka teoritik, (f) metode penelitian, dan (g) sistematika pembahasan. Bagian-

²⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm 83-86.

bagian ini ditampilkan untuk mengetahui secara persis tentang kegelisahan akademik dan signifikansi penelitian, sejauh mana penelitian terhadap tema yang sama yang pernah diajukan, serta pendekatan dan teori yang digunakan.

Bab kedua membahas tentang ekonomi politik Islam dan diskursus *kelas menengah muslim sasak*, meliputi, dinamika ekonomi politik, struktur ekonomi politik, ekonomi politik perspektif ibn Khaldun, dimensi ekonomi politik ibn Khaldun, dan dinamika kelas menengah muslim sasak. Hal ini bertujuan untuk melihat perilaku politik masyarakat muslim Sasak yang terbentuk oleh persoalan ekonomi politik dalam kontestasi Pemilukada lokal.

Bab ketiga berisi tentang Sosial-politik dan Perilaku Politik Kelas Menengah muslim Sasak dalam Pemilukada Lombok Timur tahun 2013. Sehingga dapat ditemukan beberapa hal yang mempengaruhi perubahan perilaku politik masyarakat muslim Sasak di Lombok Timur.

Bab keempat, membahas tentang menakar perilaku politik masyarakat muslim Sasak kelas menengah. Meliputi, faktor perubahan perilaku politik, analisis etika politik Islam, dan implikasi perubahan perilaku politik muslim Sasak bagi politik masa depan. Dengan sudut pandang pilihan rasional dan etika politik Islam maka perubahan perilaku tersebut dapat dijelaskan sebagai implikasi dari rasionalitas masyarakat modern dan tidak bertentangan dengan etika politik Islam.

Bab V, berisi kesimpulan terhadap hasil analisis, serta memuat saran-saran yang kiranya relevan dan diperlukan untuk menunjang penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemilukada Lombok Timur 2013 lalu menjadi bukti bahwa masyarakat muslim Sasak tidak lagi terkooptasi oleh organisasi keagamaan dalam konteks ini Nahdlatul Wathan. Nahdlatul Wathan tidak lagi menjadi faktor dominan dalam konstelasi politik lokal di Lombok Timur. Berubahnya tren politik masyarakat muslim Sasak terjadi karena perubahan perilaku politik kelas menengah muslim Sasak di Lombok Timur.

Lahirnya kelas menengah muslim Sasak merupakan sebuah keniscayaan sejarah yang digerakkan oleh arus industrialisasi-kapitalis sebagaimana yang dijelaskan oleh Gellner. Gellner menyebutnya sebagai masyarakat rasional. Rasionalitas masyarakat tersebut hidup dalam suasana ekspansi kapitalisme, mereka dituntut memiliki daya saing tinggi. Negara dituntut untuk melakukan standarisasi pendidikan guna menumbuhkan manusia-manusia yang bersumber daya tinggi dan (homogen). Dalam konteks inilah hadirnya masyarakat muslim kelas menengah sebagai fenomena rasionalitas.

Perubahan perilaku politik masyarakat muslim Sasak kelas menengah digerakkan oleh beberapa faktor sebagai implikasi dari demokrasi yang terbuka. Faktor tersebut diantaranya media dan isu politik, *Current Events*, dan kebijakan ekonomi politik pemerintah. Dalam Pemilukada Lombok Timur tersebut masyarakat muslim Sasak kelas menengah telah mengenal basis kekuasaan baru

yang dimana mereka memilih melalui pertimbangan-pertimbangan yang logis dan rasional.

Disisi lain demokrasi dalam hal ini Pemilu pada memberikan pasar baru dalam konteks politik yang didasarkan atas kebebasan memilih. Masyarakat muslim Sasak kelas menengah memilih dengan bebas bukan berarti harus lepas dari kontrol etika. Masyarakat muslim Sasak kelas menengah telah bertindak sejalan dengan kontrol etika politik Islam. Etika politik yang berpijak kepada dua prinsip yaitu prinsip kehati-hatian (*principle of prudence*) yang juga merupakan salah satu dimensi dari Taqwa. Kedua adalah prinsip pilihan rasional (*principle of rational choice*) yang dimana berpijak kepada dimensi kebebasan dan masalah. Kedua prinsip ini sejalan dengan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat muslim Sasak kelas menengah.

Implikasi dari perubahan perilaku politik masyarakat muslim Sasak kelas menengah bagi perkembangan demokrasi di Lombok Timur adalah semakin mudarnya paternalistik masyarakat terhadap tokoh-tokoh kultural. Masyarakat Sasak menjadi masyarakat yang pragmatis dalam memilih dan tidak lagi terkooptasi oleh organisasi keagamaan. Hal demikian akan berdampak positif bagi terbentuknya demokrasi yang ideal.

B. Saran

Persoalan mengenai perilaku politik masyarakat muslim Sasak sangat menarik untuk dikaji karena masyarakat Sasak memiliki tipologi yang unik dan beragam. Perubahan sosial dan konstelasi politik tentunya memiliki andil bagi interaksi politik masyarakat. Karena bagaimanapun juga dunia politik sangatlah

dinamis. Disatu sisi, penelitian mengenai perilaku politik masyarakat Sasak terbilang minim.

Sehingga pada akhirnya penelitian ini bukanlah akhir untuk menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perilaku politik kelas menengah muslim dalam pemilihan umum. Masih terbuka interpretasi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk menjawab persoalan-persoalan mengenai dinamika politik lokal.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan, Semarang: CV Toha Putra, 1998.

Buku dan Jurnal

Abd. Syakur, Ahmad, *Islam dan Kebudayaan: Akulturasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Sasak*, Yogyakarta: Adab Press, 2006.

Adiwarman, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, cetakan ke-3, Jakarta: Rajawali Press, t.t.

Ahmad Pattiroy, "Beragama di Era Budaya Konsumer: Studi tentang Gaya Hidup Kelas Menengah Muslim Perkotaan Semarang,". Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Anggara, Nasri, *Politik Tuan Guru, Sketsa Biografi TGH Lalu Muhammad Faisal dan Peranannya Mengembangkan NU di Lombok*, Yogyakarta: Genta Press, 2008.

Anom Kumbara, Ngr, "Konstruksi Identitas Masyarakat Sasak di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Humaniora*, Vol 20, 3 Oktober 2008.

Azra, Azyumardi, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, Bandung: Mizan, .

Balai Pusat Statistik, *Lombok Timur dalam Angka Tahun 2014*, Selong: BPS Lombok Timur, 2014.

Balai Pusat Statistik, *Lombok Timur dalam Angka Tahun 2014*, Selong: BPS Lombok Timur, 2014.

Baswedan, Anis "Kata Pengantar", Henk Schulte Nordholt dan Gery van Klinken, *Politik Lokal di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan KITLV, 2007.

Budiarjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008.

Budiwanti, Erni, *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Wetu Lima*, Yogyakarta: LKiS, 2005.

- Caporaso, James, David P. Levine, *Teori-teori Ekonomi Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008. A. Caporaso, James, David P. Levine, *Teori-teori Ekonomi Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Daniel S. Lev, “Kelompok Tengah” dan Perubahan di Indonesia: Sejumlah Catatan Awal, dalam Richard Tanter dan Kenneth Young, *Politik Kelas Menengah Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2003.
- Djelenga, “Mencuri Berknotasi Positif” dalam M. Mugni, *Bunga Rampai: Pendidikan, Budaya, Politik, Manajemen*, Banten: Dunia Kata, 2013.
- Doyle, Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, ter. Robert M. Z Lawang, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Dunleavy, “*Democracy, Bureaucracy and Public Choice: Economic Explanations in Political Science*”.
- Erani Yustika, Ahmad, *Ekonomi Politik: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Eugene Smith, Donald, *Agama dan Modernisasi Politik*, Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Fahrurrozi, “Tuan Guru antara Idealitas Normatif dengan Realitas Sosial pada Masyarakat Lombok”, dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Institute Agama Islam Negeri Mataram, vol 7, edisi Desember 2010.
- Faturrahman, *Rekonstruksi, Revitalisasi dan Peredayaan Sasak di Pulau Lombok*. Makalah Seminar dan Lokakarya Rekonstruksi Budaya Sasak, Kerjasama Dewan Kesenian NTB dan Bank Dunia, tahun 2000.
- Gaffar, Afan, *Javanese Voters: A Case Study of Election Under a Hegemonic Party System*, Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1992.
- Gellner, Ernest, *Nations and Nationalism*, Oxford: Blacwell, 1983.
- George, Ritzer, dan J. Goodman, Douglas, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post-Modern*, diterjemahkan oleh, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014.
- Giddens, Antony & Held, David, *Classes, Power and Conflict: Classical and Contemporary Debates*, London: Macmillan Education LTD, 1982.

- Giddens, Antony, *The Constitution of Society: The Out Line of Theory of Structuration*, Alih bahasa oleh Adi Loka Sujono, Pasuruan: Pedati, 1997.
- Hamdi, Saipul “ Politik Islah: Re-negosiasi Islah, Konflik, dan Kekuasaan dalam Nahdlatul Wathan Lombok Timur”, dalam Jurnal Kawistara, vol. 1, April 2011.
- Harfin Zuhdi, Muhammad, *Parokialitas Adat Terhadap Pola Keberagaman Komunitas Islam Wetu Telu di Bayan Lombok*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.
- Heryanto, Ariel, *Memeperjelas Sosok Yang Samar*, dalam Ricard Tanter dan Kenneth Young, *Politik Kelas Menengah Indonesia*, Jakarta:LP3ES, 1996.
- Hiraswari, Irene dkk, dalam *Ringkasan Laporan Penelitian, Dinamika Peran Elit Lokal di Pedesaan Pasca Orde Baru: Studi Kasus Peran Tuan Guru di Lombok Timur*, Oleh LIPI.
- Huda, Noor, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Arruz Media, 2007.
- Ibn Khaldun, Abd al Rahman, *Almuqaddimah Ibn Khaldun*, Jakarta: Pustak Firdaus, 2008.
- Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *I'lam al-Muwaqqi'in 'an Rabb al- 'Alamin*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Ismail Mage, Ruslan, *Berpolitik dengan Biaya Murah: Solusi Mencegah Politisi Korupsi*, Yogyakarta: Thafa Media, 2013.
- J. Kristiadi, *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia: Studi Kasus Tentang Perilaku Pemilih di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah Pada Pemilihan Umum 1971-1978.*, dalam *Prisma*, 3, Maret 1996.
- Jamaluddin, *Tuan Guru dan Dinamika Politik Kharisma dalam Masyarakat Sasak Lombok*, dalam *Buku Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat*, Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM, 2008.
- Jelamu Ardu Marius, “Perubahan Sosial”, dalam jurnal Penyuluhan, Institut Pertanian Bogor, vol 2, nomor 2, September 2006.

- Kalberg, Stephen “Max Weber’s Types of Rationality: Cornerstones for the Analysis of Rationalization Processes in History”. *The American Journal of Sociology*, 85 (5): 1980.
- Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: IIT, 2003.
- Keller, Suzanna, *Penguasa dan Kelompok Elit: Peranan Elite Penentu dalam Masyarakat Modern*, Jakarta: Rajawali Press, 1984.
- Khudairi, Al- Zainab, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, Bandung: Penerbit PUSTAKA, 1979.
- Khoiron, Herman, *Etika Politi: Paradigma Politik, Bersih, Cerdas, Santun, Berbasis Nilai Islam*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Kuala Nugraha, Fajar, *Pemilukada: Menguatnya Politik Oligarki Lombok Timur Tahun 2013*.
- Kuntowijoyo, *Agama, Negara, dan Formasi Sosial, dalam Prisma No 8*, 1984.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Penerbit Mizan, 1991.
- L. Milbrath, *Political Participation: How and Why Do People Get Involved in Politic ?* (Chicago: Ravid Mc Nally College Publishing Company, 1965). Dikutip dalam D. Ruedin, “Testing Milbrath’s of Political Participations: Institutions and Social Capital”. *Contemporang Lisnes and Ideas In Social Sciences*, Desember 2007.
- M. Mugni, *Bunga Rampai: Pendidikan, Budaya, Politik, Manajemen*, Banten: Dunia Kata, 2013.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Madkur, Ibrahim “*Ibn Khaldun al-Failasuf*” dalam *Falsafah al-Tarikh ‘Inda Ibn Khaldun*, ter. Bandung: Penerbit PUSTAKA, 1979.
- Mas’oed, Mohtar dan Colin Mc Andrews ((eds), *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Mugni, *Reposisi Aparatur dalam Penguatan Otonomi Daerah, Serang Banten: Dunia Kata*, 2014.
- Muh. Samsul, “Dinamika Politik Islam Sasak: Tuan Guru dan Politik Pasca Orde Baru,” Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Noor, Muhammad dkk, *Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Zainuddin Abdul Madjid 1904-1997*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2004.
- Rotchild, Donald, and Curry Jr, *Scarcity, Choice, and Public Policy in Middle Africa*, ter. London: University of California Press, 1978.
- Ryan Bartholomew, Jhon, *Alif Lam Mim, Kearifan Masyarakat Sasak*, diterjemahkan oleh Imron Rosyidi, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilal al- Qur'an*, Beirut: Dar-Arabiyyah, t.t.
- Sejarah Daerah Nusa Tenggara Barat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan 1997/1998.
- Sihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- SP. Varma, *Teori Politik Modern*, diterjemahkan oleh Yohannes Kristanto, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Surakhmad, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1992.
- Syam, Nur, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- T. Hunter, Shireen, *Politik Kebangkitan Islam: Keragaman dan Kesatuan*, terj. Ajat Sudrajat, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Taqwa, M. Ridha "Perilaku Politik Umat Islam: Kasus di Lekkong, Enrekang, 1971-1992", dalam *Prisma*, vol 3, 1996.
- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai dengan Kekuasaan*, Yogyakarta: LKiS, 2004.

Undang-undang, Koran Harian, dan Website

Asrinaldi, Netralitas ASN di Pilkada, harian Kompas, Rabu 21 Oktober 2015.

Dwi Anjani, Maret 2013.

Harian Lombok Post Tanggal 20 Januari 2013 tentang Empat Calon Bupati dan Wakil Bupati Resmi Mencalonkan Diri.

<http://www.kpud-ntbprov.go.id>

<http://mataramnews.com/>

<http://alhada-fisip11.web.unair.ac.id>.

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/1>.

Koran Dwi Anjani dan Radar Lombok tanggal 29, 30 Mei 2013.

Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2002 tentang pengelolaan Zakat yang secara operasional dituangkan melalui Keputusan Bupati No. 17 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Perda No. 9 Tahun 2002 tentang pengelolaan Zakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pasal 4 ayat 15.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

Wasisto Raharjo Jati, *Kelas Menengah & Representasi Publik*, dalam <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=1&n=2&date=2015-10-23>, akses tanggal 26 September 2015.

LAMPIRAN

Lampiran I

NO	HALAMAN	BAB	FN	TERJEMAHAN
1		BAB I		Berubahnya hukum disebabkan oleh berubahnya keadaan dan tempat (situasi dan kondisi)
2		BAB IV	106	Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebahagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?
3		BAB IV	110	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
4		BAB IV	۱۱۳	Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.

Lampiran II

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Dalam Pemilu pada yang berlangsung tahun 2013 lalu, apa yang anda pilih ?
2. Apa yang memotivasi anda dalam memilih pasangan Cabub dan Cawabub tersebut ?
3. Apakah anda memilih dipengaruhi oleh *Tuan Guru* ?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap kontestasi politik Nahdlatul Wathan pada Pemilu tersebut ?
5. Bagaimana anda menanggapi kinerja dari pemerintah sebelumnya yang notabene merupakan pasangan yang diusung Nahdlatul Wathan ?
6. Seberapa jauh pengaruh Nahdlatul Wathan terhadap aktifitas politik anda ?
7. Anda sebagai Aparatur Sipil Negara, bagaimana anda menjaga netralitas dalam aktifitas politik anda saat Pemilu ?
8. Bagaimana anda melihat perekonomian masyarakat Lombok Timur yang sekarang, apakah menurut anda hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku politik masyarakat *Sasak* ?

Lampiran III. Hasil Wawancara

	Mugni	<p>Tidak banyak yang beliau jelaskan dalam tatap muka, namun merekomendasikan dua buku yang beliau tulis mengenai Sosial-Politik Lombok Timur pada Pemilu pada tahun 2013 lalu. Beliau menegaskan bahwa jualan dalam Pemilu Lotim beberapa tahun lalu tidak lain adalah persoalan kebijakan pemerintah mengenai pajak profesi 2,5% bagi kalangan ASN (Aparatur Sipil Negara). Hal demikian tidak hanya melibatkan ASN dengan penguasa, melainkan melibatkan para elit lokal seperti Tuan Guru dalam melegalkan kebijakan tersebut. Dalam tulisannya beliau menjelaskan terjadi gelombang unjukrasa yang dimulai dari mogok kerja bagi para PNS, sampai unjuk rasa yang memicu anarkisme. Sampai-sampai sekolah tidak efektif dalam pembelajarannya. Para ASN menuding kalau zakat profesi tidak untuk kepentingan masyarakat luas, melainkan telah menyimpang dari tujuan awal. Kebijakan tersebut sangat bermuatan politis yang dibungkus oleh nilai-nilai agama.</p>
	Multazam	<p>Beliau menjelaskan bahwa Nahlatul Wathan dalam Pemilu Lombok Timur yang lalu telah terbagi menjadi dua kubu, kubu R1 mengusung <i>incumbent</i>, dan kubu R2 mengusung calon lain. Sebenarnya NW telah terjadi islah, namun Multazam menjelaskan bahwa islah tersebut berorientasi hanya untuk</p>

		<p>kepentingan dunia saja seperti halnya pada islah Nahdlatul Wathan pada Pemilukada Lombok Tengah 2010 lalu karena kepentingan Pemilukada saja, sehingga banyak Tuan Guru pindah haluan secara politik. Karena banyak Tuan Guru beranggapan telah keluar dari spirit ukhuwah islamiyah yang di pesankan oleh Masyaikh (Tuan Guru Zainuddin Abdul Madjid).</p>
	<p>Abdul Hanan</p>	<p>Abdul Hanan menjelaskan afiliasi politik masyarakat baik dari kalangan Nahdlatul Wathan maupun masyarakat biasa banyak berubah karena ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah (<i>incumbent</i>), tuturnya pemerintah propinsi beberapa tahun belakangan telah menginisiasi wacana bebas tembakau bagi daerah Lombok, bagaimanapun tembakau Lotim amat populer dan memproduksi ribuan ton per tahun, dan telah banyak mengurangi angka kemiskinan. Hal seperti ini membuat menjadi isu hangat jelang Pilkada lalu. Jelasnya.</p> <p>Saya sendiri tidak tau alasan mengapa isu Lombok bebas dari tanaman Tembakau itu datang. Saya heran logika berfikir orang itu darimana. Terlepas dari apakah itu sebagai kampanye hitam dari lawan politik atau murni perjuangan terhadap bebas asap rokok.</p> <p>Tetapi bertahun-tahun lamanya masyarakat sini menanam Tembakau dan tidak pernah pemerintah sebelumnya melarang. Oleh sebab itu kami berfikir bagaimanapun caranya kami akan memperjuangkan</p>

		<p>kandidat yang mampu memperjuangkan kepentingan kami. Dan terbukti pemilukada lalu kami mendukung pasangan Ali BD karena kami anggap cocok dengan keinginan kami</p>
	Mutiarini	<p>Ia menjelaskan bahwa masyarakat Sasak sebelum Pilkada ramai memperbincangkan bakal calon yang bakal ia pilih. Jelasnya, kebanyakan masyarakat kecewa karena Lombok Timur banyak persoalan, mulai dari pemadaman listrik bergilir. Jelasnya lagi bahwa pemadaman listrik bergilir telah banyak menurunkan omset usaha, karena mayoritas penggunaannya memakai listrik.</p>
	Agus Murdila	<p>Adu kepentingan di tubuh Nahdlatul Wathan sebenarnya telah membuat masyarakat dilema. Siapa yang benar dan siapa yang salah. Akibatnya masyarakat kecewa dengan tindakan elit-elit NW sampai ke tingkat bawah. Kekecewaan masyarakat berimbas kepada calon kepala daerah <i>incumbent</i> yaitu Sukiman Azmy yang dari awal kandidat kuat dari NW untuk melanggeng kembali ke Lotim satu. Masalah Labuan Api menjadi perincangan hangat di masyarakat luas. Jelasnya</p> <p>Labuan Api yang menghubungkan Lotim dengan pulau Sumbawa telah terindikasi penyimpangan dana, bagaimana tidak masalah tersebut belum selesai sampai sekarang.</p>

Lampiran IV

CURRICULUM VITAE

Nama : M. Helmi
Tempat/ Tanggal Lahir : Nusa Jaya, 9 Juni 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Nusa Jaya, Manggelewa, Dompu, NTB.

Nama Orang Tua

Ayah : JUNAIDI
Ibu : SA'MAH
Saudara :
1. Mahyuni Sastra Ningsih
2. Tuhatunnisa

Alamat : Nusa Jaya, Manggelewa, Dompu, NTB.

Riwayat Catatan Pendidikan Formal

- Sekolah Dasar Negeri 13 Manggelewa : Tahun 2000-2006
- SMPN 2 Manggelewa : Tahun 2006-2009
- SMAN 1 Manggelewa : Tahun 2009-2012
- UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2012- Sekarang.



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Prof. Soeparno No. 20 Selong-Lotim 83612 Telp. (0376) – 21212, Fax.(0376) – 21371

Selong, 29 September 2015

Nomor : 070/359/PD/IX/2015
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian/Survey

K e p a d a
Yth. 1. Lurah Selong
2. Lurah Kelayu Selatan
3. Kepala Desa Anjani
Masing-masing
di -

T e m p a t

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menunjuk surat Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Nomor : UIN.02/DS.1/PP.00.9/802/2015, tanggal 14 September 2015 perihal Mohon Permakluman Penelitian, untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh :

Nama : **M. HELMI**
NIM : 12370074
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Anjani
Instansi / Badan : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Tujuan / Keperluan : Untuk Memperoleh Data
Judul / Tema : "Perilaku Politik Masyarakat Muslim Sasak Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Lombok Timur Tahun 2013"

Tanggal Pelaksanaan : 29 September 2015 s/d 10 Oktober 2015

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

وَبِاللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهَدَیْهِ
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KABID. PENELITIAN, STATISTIK DAN PELAPORAN,

Dra.Hj. SRI UTAMI AFIAN TI, M.Ap
NIP. 19620325 198903 2 008

Tembusan:

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Camat Selong di Selong;
4. Camat Suralaga di Suralaga;
4. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
E-mail : fak.sharia@gmail.com Yogyakarta 55281

No. : UIN.02/DS.1/PP.00.9/ 802 /2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 14 September 2015

Kepada

Yth Bupati Lombok Timur di Lombok Timur

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	JURUSAN
1.	M. HELMI	12370074	Siyasah

Untuk mengadakan penelitian di Kabupaten Lombok Timur guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) yang berjudul "PERILAKU POLITIK MASYARAKAT MUSLIM SASAK PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH LOMBOK TIMUR TAHUN 2013".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Samsul Hadi, M.Ag.
NID. 19730708 200003 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.